


Pengaruh Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara

Alexa Angelica^{1*}, Afriyani Elizabet Sitorus², Muammar El Zaidan³, Jessica simanungkalit⁴, Nela Permata Sari Lubis⁵, Muhammad Alhasymi Matondang⁶

^{1,2,3,4,5} Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan (UNIMED), Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

E-mail: alexaangelica32@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6670>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Jun 2026

Revised: 08 Jun 2026

Accepted: 14 Jun 2026

Kata Kunci:

Tingkat Pengangguran Terbuka, Rasio Upah, Rata-Rata Lama Sekolah, Ketenagakerjaan.

Keywords:

Open Unemployment Rate, Wage Ratio, Average Years of Schooling, Employment.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda (Ordinary Least Squares/OLS). Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series periode 2010–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan BPS Indonesia. Variabel penelitian terdiri atas rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin sebagai variabel independen pertama, rata-rata lama sekolah sebagai variabel independen kedua, serta tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sementara itu, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara simultan, kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,46 persen menunjukkan bahwa variasi tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel dalam model sebesar 37,46 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

This study aims to analyze the effect of the ratio of average hourly wages of workers by gender and average years of schooling on the open unemployment rate in North Sumatra Province. The study uses a quantitative approach with the multiple linear regression method (Ordinary Least Squares/OLS). The data used are secondary data in the form of time series for the period 2010–2024 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province and BPS Indonesia. The research variables consist of the ratio of average hourly wages of workers by gender as the first independent variable, average years of schooling as the second independent variable, and the open unemployment rate as the dependent variable. The results show that the ratio of average hourly wages of workers by gender has a negative and significant effect on the open unemployment rate. Meanwhile, average years of schooling has a negative but insignificant effect on the open unemployment rate. Simultaneously, both independent variables do not have a significant effect on the open unemployment rate. The coefficient of determination (R^2) value of 37.46 percent indicates that variations in the open unemployment rate can be explained by variables in the model by 37.46 percent, while the remainder is influenced by other factors outside the study.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Alexa Angelica, et al. (2026), Pengaruh Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6670>

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan suatu daerah maupun negara, termasuk Indonesia. Pengangguran terjadi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut Sukirno (2016), pengangguran adalah keadaan ketika seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang tersedia belum mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang ada. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat memicu berbagai permasalahan sosial dan ekonomi seperti meningkatnya kemiskinan, kesenjangan pendapatan, serta rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat (Mankiw, 2019; Marhayuningtyas & Winanto, 2024).

Dalam teori Keynes, pengangguran terjadi karena rendahnya permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika permintaan terhadap barang dan jasa menurun, perusahaan akan mengurangi tingkat produksi sehingga kebutuhan terhadap tenaga kerja juga berkurang. Sementara itu, teori klasik menjelaskan bahwa pengangguran terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah. Oleh karena itu, tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial, di antaranya tingkat upah dan kualitas sumber daya manusia yang tercermin melalui pendidikan.

Upah merupakan balas jasa yang diterima tenaga kerja atas pekerjaan yang telah dilakukan dalam proses produksi. Menurut Mulyadi (2014), upah adalah imbalan yang diberikan kepada pekerja sebagai penghargaan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau pemberi kerja. Dalam pasar tenaga kerja, upah memiliki peran penting karena memengaruhi keputusan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja serta keputusan individu untuk bekerja. Berdasarkan teori upah neoklasik, tingkat upah ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah meningkat melebihi produktivitas tenaga kerja, perusahaan cenderung mengurangi penggunaan tenaga kerja karena meningkatnya biaya produksi. Sebaliknya, apabila kenaikan upah diikuti oleh peningkatan produktivitas, perusahaan tetap dapat mempertahankan bahkan menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Dalam penelitian ini, variabel upah yang digunakan adalah Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin. Variabel ini menggambarkan rata-rata pendapatan yang diterima pekerja laki-laki dan perempuan dalam setiap jam kerja. Perbedaan tingkat upah berdasarkan jenis kelamin masih menjadi fenomena yang ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tingkat upah yang lebih tinggi pada umumnya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pasar kerja. Namun, apabila kenaikan upah tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, perusahaan dapat mengurangi jumlah pekerja yang direkrut sehingga berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran. Penelitian Marhayuningtyas dan Winanto (2024) menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan.

Selain upah, faktor lain yang memengaruhi tingkat pengangguran adalah pendidikan. Hubungan antara pendidikan dan pengangguran dapat dijelaskan melalui Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan dikembangkan oleh Becker (1993). Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan di masa depan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan masyarakat adalah Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas. Indikator ini menggambarkan kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan menjadi lebih besar.

Berdasarkan Teori Modal Manusia, peningkatan rata-rata lama sekolah akan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan memperbesar peluang terserapnya tenaga kerja di pasar kerja. Dengan demikian, peningkatan rata-rata lama sekolah diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran. Penelitian Mustakim, Ferlin, dan Rizal (2022) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Johar (2023) serta Bachri dan Salmah (2025) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin besar peluang memperoleh pekerjaan dan semakin rendah tingkat pengangguran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat upah dan pendidikan. Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dan tingkat kesejahteraan pekerja, sedangkan Rata-Rata Lama Sekolah mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat. Kedua variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi ketenagakerjaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi serta ketenagakerjaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengukur pengaruh rasio rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Dengan pendekatan kuantitatif, hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara objektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih terukur.

Desain penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin (X_1) dan rata-rata lama sekolah (X_2) berperan sebagai variabel independen, sedangkan tingkat pengangguran terbuka (Y) berperan sebagai variabel dependen. Penggunaan regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruhnya secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk deret waktu (time series). Data sekunder dipilih karena seluruh variabel penelitian telah tersedia dan dipublikasikan oleh instansi resmi pemerintah. Data rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Data yang digunakan mencakup periode 2010 sampai 2024 sesuai dengan ketersediaan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Secara operasional, variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut. Rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin (X_1) merupakan rata-rata pendapatan yang diterima pekerja per jam kerja yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan dinyatakan dalam rupiah dengan membagikan nilai upah laki laki dengan upah perempuan. Rata-rata lama sekolah (X_2) merupakan rata-rata jumlah tahun yang telah ditempuh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam mengikuti pendidikan formal. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2010-2024.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

β_0 = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

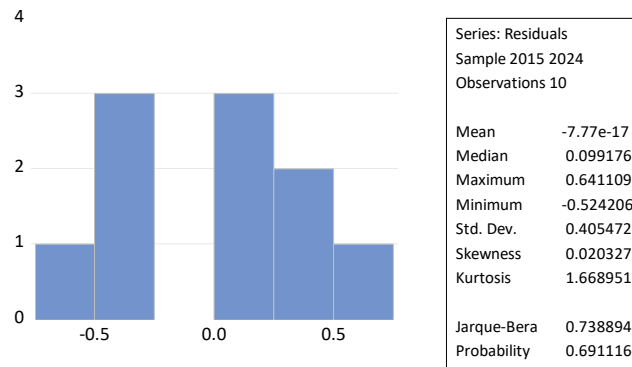
- X₁ = Rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin
- X₂ = Rata-rata lama sekolah
- ε = Error term atau faktor pengganggu

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat analisis regresi linier. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk mendeteksi adanya korelasi residual antarperiode pengamatan.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, hipotesis penelitian ini adalah: (1) rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara; (2) rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara; dan (3) rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin dan rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Uji Normalitas

Karena 0,691116 > 0,05, maka kesimpulannya adalah residual data ini berdistribusi normal dan lulus uji normalitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.509132	Prob. F(2,5)	0.6291
Obs*R-squared	1.691957	Prob. Chi-Square(2)	0.4291

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 06/02/26 Time: 18:10
 Sample: 2015 2024
 Included observations: 10
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.862467	6.327879	-0.136296	0.8969
RUMJK	-0.243931	1.844849	-0.132223	0.9000
RLS	0.118322	0.614702	0.192486	0.8549
RESID(-1)	-0.464185	0.471758	-0.983947	0.3703
RESID(-2)	-0.203861	0.525008	-0.388300	0.7138

R-squared	0.169196	Mean dependent var	-7.77E-17
Adjusted R-squared	-0.495448	S.D. dependent var	0.405472
S.E. of regression	0.495846	Akaike info criterion	1.741750
Sum squared resid	1.229317	Schwarz criterion	1.893043
Log likelihood	-3.708752	Hannan-Quinn criter.	1.575783
F-statistic	0.254566	Durbin-Watson stat	1.881446
Prob(F-statistic)	0.895259		

Gambar 2. Uji Auto Korelasi

Karena nilai $0,4291 > 0,05$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi dengan hasil ini model data tersebut lebih reliabel dan lulus uji autokorelasi

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.703121	Prob. F(2,7)	0.5269
Obs*R-squared	1.672854	Prob. Chi-Square(2)	0.4333
Scaled explained SS	0.274169	Prob. Chi-Square(2)	0.8719

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/02/26 Time: 18:11
Sample: 2015 2024
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.871385	1.609491	1.162718	0.2830
RUMJK	-0.294722	0.393032	-0.749867	0.4778
RLS	-0.142572	0.160160	-0.890182	0.4029

R-squared	0.167285	Mean dependent var	0.147967
Adjusted R-squared	-0.070633	S.D. dependent var	0.127568
S.E. of regression	0.131996	Akaike info criterion	-0.968763
Sum squared resid	0.121961	Schwarz criterion	-0.877988
Log likelihood	7.843817	Hannan-Quinn criter.	-1.068344
F-statistic	0.703121	Durbin-Watson stat	1.632622
Prob(F-statistic)	0.526910		

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Karena $0,4333 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model ini lolos uji heteroskedastisitas atau varians residual sudah bersifat homoskedastik

Variance Inflation Factors
Date: 06/02/26 Time: 18:13
Sample: 2015 2024
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	31.42839	1486.809	NA
RUMJK	1.874135	113.2591	1.001381
RLS	0.311211	1404.028	1.001381

Gambar 4. Multikolinearitas

Karena hasilnya $1,001381 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas atau model ini aman dan bebas dari masalah multikolinearitas

Dependent Variable: TPT
Method: Least Squares
Date: 06/02/26 Time: 18:14
Sample: 2015 2024
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.60588	5.606102	1.891845	0.1004
RUMJK	-2.762154	1.368991	-2.017657	0.0834
RLS	-0.153331	0.557863	-0.274855	0.7914

R-squared	0.374635	Mean dependent var	6.001000
Adjusted R-squared	0.195959	S.D. dependent var	0.512737
S.E. of regression	0.459762	Akaike info criterion	1.527111
Sum squared resid	1.479671	Schwarz criterion	1.617887
Log likelihood	-4.635557	Hannan-Quinn criter.	1.427531
F-statistic	2.096729	Durbin-Watson stat	2.496065
Prob(F-statistic)	0.193405		

Gambar 5. Uji Regresi

Pengaruh Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara pada tingkat signifikansi 10 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio upah pekerja menurut jenis kelamin atau semakin kecil kesenjangan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan, maka tingkat pengangguran terbuka cenderung menurun.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori klasik dan teori upah neoklasik yang menyatakan bahwa tingkat upah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kondisi pasar tenaga kerja. Dalam teori upah neoklasik, upah ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang mencerminkan produktivitas tenaga kerja dapat mendorong perusahaan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan penggunaan tenaga kerja. Selain itu, semakin kecil kesenjangan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan menunjukkan adanya pasar tenaga kerja yang lebih inklusif dan efisien sehingga mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Marhayuningtyas dan Winanto (2024) yang menemukan bahwa upah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kebijakan pengupahan yang mampu menciptakan keadilan dan mengurangi kesenjangan upah antar gender dapat menjadi salah satu upaya untuk menekan tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap penurunan tingkat pengangguran selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan Becker (1993). Teori tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan dan terhindar dari pengangguran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Mustakim, Ferlin, dan Rizal (2022), Johar (2023), serta Bachri dan Salmah (2025) yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara kualitas tenaga kerja yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan, kesempatan kerja yang tersedia belum tentu mampu menyerap tenaga kerja sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Dengan demikian, peningkatan pendidikan formal yang tercermin melalui rata-rata lama sekolah belum cukup untuk menurunkan tingkat pengangguran apabila tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pengaruh Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan, Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Rata-Rata Lama Sekolah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor upah dan pendidikan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Dalam perspektif teori Keynes, pengangguran dapat terjadi akibat rendahnya permintaan agregat yang menyebabkan perusahaan mengurangi produksi dan penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, tingkat pengangguran tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik tenaga kerja seperti upah dan pendidikan, tetapi juga oleh kondisi perekonomian secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, struktur lapangan kerja, dan perkembangan sektor usaha juga berperan dalam menentukan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun upah dan pendidikan merupakan faktor penting dalam teori ketenagakerjaan, kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi tingkat pengangguran secara kuat di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,46 persen, yang menunjukkan bahwa masih terdapat 62,54 persen variasi tingkat pengangguran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara periode 2010–2024, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang berbeda terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kecil kesenjangan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan, maka tingkat pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan. Dengan kata lain, terciptanya sistem pengupahan yang lebih adil dan setara berpotensi meningkatkan partisipasi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

Sementara itu, rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan formal belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap penurunan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan yang lebih tinggi belum tentu diikuti oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi tenaga kerja. Selain itu, adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja dengan keterampilan yang dimiliki lulusan juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Secara simultan, rasio upah rata-rata per jam pekerja menurut jenis kelamin dan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pengangguran terbuka merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,46 persen menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian hanya mampu menjelaskan sebagian variasi tingkat pengangguran terbuka, sedangkan sisanya sebesar 62,54 persen dipengaruhi oleh faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi, perkembangan sektor industri, jumlah angkatan kerja, struktur pasar tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya menurunkan tingkat pengangguran terbuka tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan pendidikan atau perbaikan sistem pengupahan secara parsial, melainkan memerlukan kebijakan yang lebih terintegrasi. Pemerintah daerah perlu mendorong terciptanya kesempatan kerja yang lebih luas melalui peningkatan investasi dan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi. Selain itu, diperlukan penguatan sinergi antara dunia pendidikan, dunia usaha, dan pemerintah agar kompetensi yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Sebagai rekomendasi, pemerintah diharapkan dapat memperkuat program pelatihan kerja, peningkatan keterampilan berbasis kebutuhan industri, serta mendorong kebijakan pengupahan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum, inflasi, investasi, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan jumlah penduduk usia produktif agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara.

REFERENSI

- Bachri, A., & Salmah, E. (2025). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(2), 196–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i2.2352>
- Khoirunnisa, N., & Rofiki, I. (n.d.). *Tahun 2025 ANALISIS PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB, UPAH MINIMUM, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI JAWA TIMUR*.

- Marhayuningtyas Afita + Winanto riat asis. (2024). JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS. *JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS ISSN ON*, 10(3), 261–270.
<http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Risal Johar, M. (n.d.). *Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi* (Vol. 1).
- Rizkita, D., Maghfiroh, M. Z., Adetia, S., Darmansyah, I. N., Subhan, M., Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (1896). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia*.
- Sosial, A. J., Humaniora, D., Mustakim, A., Halu, U., Ferlin, O., Rizal, O., & Oleo, U. H. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 209–216.
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>